

**PENGETAHUAN, RASA TAKUT DAN DUKUNGAN ISTRI TERHADAP MINAT PRIA  
DALAM KB VASEKTOMI DI PUSKESMAS TILANGO**

**Harismayanti. Ani Retni**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah e-mail :  
*harismayanti@umgo.ac.id*

**Abstract**

*This study aims to determine the relationship to men's interest in using Contraceptive of Male Operative Medical. The design of this study used an observational research with cross-sectional approach. Sampling was done by simple random sampling technique, sample numbered 97 people. Data analysis was performed univariate and bivariate with chi-square test. The results showed that there was a significant correlation between knowledge ( $p = 0,01$ ), fear ( $p 0,00$ ), wife support ( $p = 0,00$ ) influencing to men interest in using Male Operative Medical contraception tool. The researcher suggests that it can be used as input data about contraceptive of Male Operative Medical to further improve in providing new information, counseling and Services about male contraceptive to the community so that it can provide optimal benefits by minimizing side effects or complaints.*

**Keywords:** *Contraception, KB MOP, knowledge, fear, support of wife*

## **PENDAHULUAN**

Program Keluarga Berencana merupakan salah satu Program Pembangunan Nasional yang sangat penting dalam rangka mewujudkan keluarga Indonesia yang sejahtera. Peran program KB (keluarga berencana) sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi seseorang, baik itu untuk kesehatan reproduksi wanita maupun kesehatan reproduksi pria (Sulistiyawati, 2013).

Keluarga berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk membatasi jumlah dengan mencegah kehamilan, kelahiran, jarak anak yang diinginkan untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk. (Sulistiyawati, 2013). Dalam Program Keluarga Berencana terdapat berbagai jenis metode diantaranya kontrasepsi jangka panjang (MKJP), alat kontrasepsi di dalam rahim (AKDR), alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) dan kontrasepsi mantap (MOP) dan tubektomi (MOW). Affandi dkk.(2011). Didalam pelaksanaannya diupayakan agar semua metode atau alat kontrasepsi yang disediakan dan ditawarkan kepada masyarakat dapat memberikan manfaat yang optimal dengan meminimalkan efek samping maupun keluhan yang ditimbulkan (BKKBN, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidak

adilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Angka partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia masih sangat rendah yaitu 2.1% peserta KB pria dan mereka umumnya memakai kondom. Peserta baru KB menurut metode kontrasepsi di Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa KB MOP hanya memperoleh 21.374 peserta atau sekitar 0.25 dari seluruh KB baru tahun 2013 (infodation, Kemenkes RI, 2014). Sedangkan pada tahun 2014 pencapaian MOP hanya berkisar 532 atau hanya sekitar 0.09% pemakai MOP nasional (BKKBN, 2014).

Berdasarkan data dari BKKBN ta ca kabupaten Gorontalo minat pria untuk melakukan KB vasektomi memang sangat minim peminatnya pada tahun 2015 ada 143 peserta KB vasektomi, pada tahun 2016 naik 146 peserta KB vasektomi, tetapi pada tahun 2017 turun menjadi 90 peserta KB vasektomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minimnya minat KB vasektomi pada pria (BKKBN Kabupaten Gorontalo, 2017). Data dari UPTB KB Kecamatan Tilango menunjukkan di Kecamatan Tilango terdapat 6 orang yang menggunakan kontrasepsi KB Vasektomi aktif, dan terdapat 1 orang pengguna KB vasektomi tidak aktif atau dikatakan gagal, 1 orang didesa Tilote, 2 orang didesa Tinelo, 1 orang didesa Ilotidea, 1 orang didesa Tenggela, dan 1 orang didesa Lawonu.

Sampai saat ini minat kaum pria untuk melakukan program KB Vasektomi sangatlah rendah, dikarenakan pemahaman bagi kaum laki-laki di tanah air tentang kesehatan reproduksi belum mampu mengubah pandangan kaum lelaki yang masih beranggapan bahwa KB adalah urusan kaum wanita. Ketika pandangan itu masih terus melekat dan kaum pria tetap pada egonya untuk tetap enggan ber-KB maka hal ini menjadi ancaman besar bagi kesehatan reproduksi dan akan memperlambat program pembangunan yang berwawasan kependudukan, maka persepsi ini tidak segera berubah negara ini akan mendapatkan ancaman besar ketika pria masih enggan ber-KB mengakibatkan tidak terkendalinya pertumbuhan penduduk dan mangantarkan reproduksi tidak sehat (BKKBN, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden pria yang sudah memiliki anak, alasan mereka kurangnya minat KB vasektomi MOP yakni rasa malu, gengsi, efek samping yang akan di timbulkan nanti, dan apabila ingin punya anak lagi tapi sudah tidak bisa punya anak lagi, ini yang menjadi masalah kurangnya minat pria untuk ber-KB dan pernyataan mereka di dukung oleh pernyataan kepala Puskesmas Tilango bahwa KB vasektomi di sini kurang peminatnya disebabkan minimnya pengetahuan tentang KB vasektomi, mereka juga merasa malu dan efek samping yang ditimbulkan dari KB vasektomi seperti sperma yang diproduksi tubuh laki-laki tidak bisa disalurkan karena proses vasektomi tersebut akan kembali diserap tubuh tanpa menyebabkan gangguan metabolisme, beberapa orang yang menggunakan Metode Vasektomi mengeluh tentang gairah seksual mereka, tetapi itu hanya bersifat psikologis bukan gejala fisiologis, rasa nyeri atau ketidak nyamanan akibat pembedahan yang biasanya hanya berlangsung beberapa hari, efek samping vasektomi hampir tidak ada kecuali infeksi apabila perawatan pasca operasinya tidak bagus atau disebabkan karena lingkungan luar bukan dari vasektomi itu sendiri. (Puskemas Kec. Tilango, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti pada tanggal 30 oktober 6 november 2016 di Kecamatan Tilango yang menjadi lokasi penelitian yang memiliki jumlah 3.735 kepala keluarga yang tersebar di delapan desa yakni desa Ilotidea, desa Tualango, desa Tinelo, desa Tenggela, desa Tilote, desa Tabumela, desa Dulomo dan desa Lawonu. Di wilayah kerja puskesmas Tilango jumlah peserta KB vasektomi minim sekali dari tahun 2015 ada 7 peserta KB Vasektomi, pada tahun 2016 ada 8 peserta sedangkan pada tahun 2017 hanya ada 6 peserta KB vasektomi yang tersebar di delapan desa, kecamatan Tilango

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pria Terhadap Pemasangan KB Vasektomi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango Kab. Gorontalo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo pada tanggal 14 Desember 2016 sampai tanggal 27 Desember 2016. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional study yaitu suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih dalam satu kali penilaian (Budiman, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah minat pria dalam Pemasangan KB Vasektomi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo, variabel dependen adalah, pengetahuan, rasa takut/khawatir dan dukungan istri dalam pemasangan KB vasektomi.

Dalam penelitian ini populasinya seluruh Pria yang sudah berkeluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo berjumlah 3.735 KK, yang tersebar di delapan desa yakni desa Ilotidea, desa Tualango, desa Tinelo, desa Tenggela, desa Tilote, desa Tabumela, desa Dulomo dan desa Lawonu. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Pengetahuan responden**

| Pengetahuan | Jumlah | Persentasi (%) |
|-------------|--------|----------------|
| Kurang      | 68     | 70,1           |
| Baik        | 29     | 29,9           |
| Total       | 97     | 100            |

Sumber : data primer (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari jumlah 97 responden didapatkan lebih banyak 68 responden (70.1%) berpengetahuan kurang, sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 29 responden (29.9%).

**Tabel 2. Rasa takut responden**

| Rasa Takut | Jumlah | Persentasi (%) |
|------------|--------|----------------|
| Takut      | 90     | 70,1           |

|             |    |      |
|-------------|----|------|
| Tidak Takut | 7  | 29,9 |
| Total       | 97 | 100  |

Sumber : data primer (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 97 responden didapatkan ada 90 responden (92,8%) merasa takut atau khawatir, 7 responden (7,2%) responden tidak merasa takut atau khawatir.

**Tabel 3. Dukungan Istri responden**

| Dukungan Istri  | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------|--------|----------------|
| Tidak Mendukung | 90     | 70,1           |
| Mendukung       | 7      | 29,9           |
| Total           | 97     | 100            |

Sumber : data primer (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapatkan dijelaskan bahwa dari 97 responden didapatkan 90 responden (92,8%) tidak memberikan dukungan terhadap penggunaan KB Vasektomi, 7 responden (7,2%) memberikan dukungan terhadap penggunaan KB Vasektomi.

#### Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hubungan pengetahuan dan rasa takut dengan minat pria dalam penggunaan KB Vasektomi**

| Pengetahuan | Penggunaan KB Vasektomi |      |       |     |
|-------------|-------------------------|------|-------|-----|
|             | Tidak Minat             |      | Minat |     |
|             | N                       | %    | N     | %   |
| Kurang      | 67                      | 69,1 | 1     | 1,0 |
| Baik        | 23                      | 23,7 | 6     | 6,2 |
| Jumlah      | 90                      | 92,8 | 7     | 7,2 |

Sumber : data primer (2016) Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 97 responden sebanyak 68 orang (70,1%) responden memiliki pengetahuan yang kurang, yang tidak minat dalam penggunaan KB Vasektomi sebanyak 67 orang (69,1%) dan berminat menggunakan KB Vasektomi sebanyak 1 orang (1,0%), sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 29 orang (29,9%) yang tidak minat.

**Tabel 5. Hubungan Rasa takut dengan minat pria dalam penggunaan KB Vasektomi**

| Rasa Takut  | Penggunaan KB Vasektomi |      |       |     |
|-------------|-------------------------|------|-------|-----|
|             | Tidak Minat             |      | Minat |     |
|             | N                       | %    | N     | %   |
| Takut       | 88                      | 90,7 | 2     | 2,1 |
| Tidak Takut | 2                       | 2,1  | 5     | 5,1 |
| Jumlah      | 90                      | 92,8 | 7     | 7,2 |

Sumber : data primer (2016)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 97 responden sebanyak 90 orang (92,8%) responden memiliki rasa takut, yang tidak minat dalam penggunaan KB Vasektomi sebanyak 88 orang (90,7%) dan yang berminat dalam penggunaan KB Vasektomi sebanyak 2 orang (2,1%), sedangkan yang tidak memiliki rasa takut memiliki rasa takut/kekhawatiran sebanyak 7 orang (7,2%) yang tidak minat dalam penggunaan KB Vasektomi sebanyak 2 orang (2,1%) dan yang minat dalam penggunaan KB Vasektomi.

penggunaan KB Vasektomi sebanyak 5 orang (5,1%). Hasil uji statistik di dapatkan nilai p Value=0,000 dengan nilai  $\alpha < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara rasa takut/kekhawatiran

**Tabel 6. Hubungan Dukungan istri dengan minat dalam penggunaan KB Vasektomi**

| Dukungan Istri  | Penggunaan KB Vasektomi |      |       |     |
|-----------------|-------------------------|------|-------|-----|
|                 | Tidak Minat             |      | Minat |     |
|                 | N                       | %    | N     | %   |
| Mendukung       | 88                      | 90,7 | 2     | 2,1 |
| Tidak Mendukung | 2                       | 2,1  | 5     | 5,1 |
| Jumlah          | 90                      | 92,8 | 7     | 7,2 |

Sumber : data primer (2016)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dari 97 responden sebanyak 90 orang (92,8%) tidak mendukung dalam penggunaan KB Vasektomi dan (0%) yang minat dalam penggunaan KB Vasektomi, sedangkan yang mendukung dalam penggunaan KB Vasektomi sebanyak 7 orang (7,2%) dan (0%) yang tidak

## **PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini dari seluruh populasi yang berjumlah 3.735 pasangan usia subur yang kemudian ditarik sampel menjadi 97 responden peneliti hanya menemukan 7 responden pria yang minat terhadap KB Vasektomi, dilihat dari jumlah pasangan usia subur makapenggunaan KB Vasektomi masih sangat kurang.

Berikut merupakan hasil penelitian dan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya.

### **Analisis Univariat**

#### **1. Pengetahuan**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan diketahui bahwa dari jumlah 97 responden didapatkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 68responden (70.1%), sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 29 responden (29.9%).

Pengetahuan merupakan hasil minat dalam penggunaan KB Vasektomi, sebanyak 7 orang (7,2%) yang minat dalam penggunaan KB Vasektomi. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0,000$  dengan  $\alpha < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan istri dengan kurangnya minat pria dalam penggunaan KB Vasektomi. Dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan diperoleh dari informasi baik secara lisan ataupun tertulis dari pengalaman seseorang. Pengetahuan diperoleh dari fakta atau kenyataan dengan mendengar radio, melihat televisi, dan sebagainya. Serta dapat diperoleh dari pengalaman berdasarkan pemikiran kritis.

Asumsi peneliti bahwa Kurangnya tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh

rendahnya tingkat pendidikan, sehingga responden tidak mampu berfikir kritis atau mencoba menggali pengetahuan di lingkungan sekitarnya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yakni usia semakin cukup tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, pekerjaan dan sosial ekonomi (Wasti, 2017)

#### **2. Rasa takut/khawatir**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi rasa takut/khawatir diketahui bahwa dari 97 responden didapatkan 90 responden (92,8%) merasa takut atau khawatir, 7 responden (7,2%) responden tidak merasa takut atau khawatir.

Rasa takut/khawatir adalah rasa takut akan tidak mempunyai keturunan lagi, rasa dialami responden yaitu, rasa takut akan tidak memiliki keturunan lagi Setelah menggunakan KB Vasektomi, karena KB Vasektomi merupakan metode permanen. Setelah menggunakan KB Vasektomi, beberapa pria dapat mengalami tanda-tanda berduka karena kehilangan kesuburan dan seksualitas mereka. Kondisi ini akan bergantung pada bagaimana perasaan pria mengenai keputusannya, jika ia merasa dipaksa mengambil keputusan, mungkin ia merasa marah dan sedih atas kehilangannya. Kemampuan fungsi mereka sebagai pria akan terganggu permanen. Banyak juga pria melihat vasektomi sebagai kesempatan mereka melakukan sesuatu, khususnya setelah pasangan mereka memiliki anak. Hal ini dapat merekatkan hubungan mereka dan membuat mereka lebih dekat karena kecemasan akan hamil lagi berkurang (Evereet, 2008).

Asumsi peneliti bahwa rasa takut/khawatir dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan, yang disebabkan ketidaktahuan tentang KB Vasektomi, maanfaat setelah menggunakan KB Vasektomi, karenanya ia masih merasa ragu, takut/khawatir setelah menggunakan KB Vasektomi akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Hal ini sesuai dengan teori yang didapat rasa takut/khawatir meliputi beberapa hal yaitu; 1. rasa takut/khawatir (trauma tubuh) seperti:

berkurangnya kekuatan fisik tubuh, rasa lelah, insomnia, sakit kepala, depresi, berat badan menurun, 2. Rasa takut (trauma seks) seperti libido menurun dispareunia, 3. Rasa takut/khawatir (trauma keluarga) seperti : rasa takut akan kehilangan anak terutama di daerah/negara dengan mortalitas anak yang tinggi, 4. Rasa takut/khawatir (trauma moral) seperti : adanya konflik yang berhubungan dengan agama, kebudayaan, dan ketakutan bahwa pria yang telah menjalani kontap-pria akan melakukan lain, 5. Rasa takut/khawatir (trauma kelompok) seperti : pengaruh kekuasaan atau kedudukan yang menurun dalam kehidupan masyarakat yang menyangkut kelompok keagamaan, sosio ekonomi atau etnic.

### **3. Dukungan Istri**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dukungan istri diketahui bahwa dari 97 responden didapatkan 90 responden (92,8%) tidak memberikan dukungan terhadap penggunaan KB Vasektomi, responden (7,2%) memberikan dukungan terhadap penggunaan KB Vasektomi. Dukungan istri merupakan suatu bentuk bantuan atau dorongan dari keluarga dalam mendapatkan persetujuan dari istri dalam terlebih dahulu. Persetujuan istri dalam penentuan penggunaan alat kontrasepsi MOP pada pria diharapkan perlu memberikan gambaran pria dalam melakukan dan memilih penggunaan alat kontrasepsi pria sehingga diharapkan perlunya adanya dukungan istri yang cenderung mendukung terhadap penggunaan MOP atau KB Vasektomi dengan harapan dapat menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk (Herlinda, 2013).

Asumsi peneliti bahwa dalam kaitan ini dukungan istri merupakan pengaruh yang positif terhadap keputusan suami untuk partisipasi dalam penggunaan KB Vasektomi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor keluarga merupakan salah satu faktor reinforcing seseorang dalam melakukan tindakan pentingnya dukungan istri dalam hal pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan selama ini harus mendapatkan persetujuan dari istri terlebih dahulu (Green, 2000).

## **Analisis Bivariat**

### **1. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Pria Dalam Penggunaan KB Vasektomi**

uji statistik Chi-Square dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan minat pria dalam penggunaan KB Vasektomi. Berdasarkan hasil analisis data bivariat dengan menggunakan uji statistik ChiSquare didapatkan nilai p Value= 0,001 yang artinya lebih kecil dari nilai dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kurangnya minat pria dalam penggunaan KB Vasektomi DiWilayah Kerja Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo.

Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ditta (2012) dalam Susi (2016), sebagian pengetahuan manusia diperoleh oleh mata dan telinga. Jika pengetahuan tentang KB yang mereka miliki kurang, maka mereka tidak akan mengetahui alat kontrasepsi apa saja yang bisa digunakan oleh pria, maksud dan tujuan dalam ber-KB sehingga akan berpengaruh terhadap partisipasi dalam ber-KB. Sebaliknya jika responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang jenis alat/cara KB, pengetahuan pria tentang tujuan KB dan segala hal yang terpenting dalam ber-KB, sumber pelayanan KB, maka secara relatif akan meningkatkan partisipasi pria dalam ber-KB. Pengetahuan sebelum melakukan tindakan itu adalah hal yang penting.

Pada penelitian ini responden umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yakni sebesar 67 orang (69,1%) hal ini dapat berpengaruh terhadap minat pria karena minimnya pengetahuan akan KB Vasektomi, sehingga didapatkan sebanyak 1 orang (1,0%) yang minat dalam penggunaan KB Vasektomi, dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 (23,7%) tetapi hanya 6 (6,2%) saja yang minat terhadap pemakaian KB Vasektomi, hal ini disebabkan karena budaya, sebagaimana yang disampaikan oleh responden “bahwa banyak anak itu banyak rezeki, dalam keyakinan yang mereka anut bahwa menggunakan KB itu haram, beberapa responden mengatakan bahwa penggunaan KB pria bertolak belakang dengan

keyakinan yang dianut oleh responden itu sendiri.

Asumsi peneliti bahwa Kurangnya tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan, sehingga responden tidak mampu berfikir kritis atau mencoba menggali pengetahuan di lingkungan sekitarnya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yakni usia semakin cukup tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, pekerjaan dan sosial ekonomi (Wasti, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nining (2015) diperoleh hasil penelitian bahwa persentasi pria yang berminat dalam ber-KB Vasektomi dari 97 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 64 responden (66%) yang tidak minat dalam penggunaan KB Vasektomi sebanyak 62 responden (63,9%) dan yang minat sebanyak 2 responden (2,1%), sementara pada responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 responden (34%) yang tidak minat dalam penggunaan KB Vasektomi sebanyak 26 responden (26,8%) dan yang minat dalam penggunaan KB Vasektomi sebanyak 7 responden (7,2%) dengan hasil uji statistik yang didapatkan nilai  $p\text{Value}=0,004$  dengan nilai  $\alpha=0,005$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kurangnya minat pria terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Dimana menurut Yeanni (2013) pengetahuan menyumbangkan peran dalam menentukan pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi, semakin dia tahu maka makin meningkat pula perannya sebagai pengambil keputusan, ketidak tahuan atau kurangnya pengetahuan masyarakat tentang KB Vasektomi inilah yang merupakan faktor utama penyebab mereka tidak memilih KB Vasektomi ini sebagai kontrasepsi pilihan, selain itu juga metode Vasektomi juga masih kurang familiar dipahami oleh responden

## **2. Hubungan Rasa Takut/Khawatir dengan Minat Pria Dalam Penggunaan KB Vasektomi**

Uji statistik Chi-Square dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan rasa takut/khawatir dengan minat pria dalam penggunaan KB Vasektomi. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai  $p\text{ Value}=0,000$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara rasa takut/khawatir dengan minat pria dalam penggunaan KB Vasektomi. Pada penelitian ini responden umumnya memiliki rasa takut/khawatir yakni sebesar 90 orang (92,8%) dan yang minat terhadap pemakaian KB hanya 2 orang (2,1%). Responden yang tidak memiliki rasa takut/khawatir yaitu sebanyak 7 orang (7,2%), meskipun terdapat 7 responden yang tidak takut/ khawatir tetapi yang minat terhadap pemakaian KB Vasektomi hanya berjumlah 5 orang (5,1%), hal ini dipengaruhi oleh takut responden yang berlebihan, karena menurut mereka metode KB Vasektomi sangat menakutkan.

Dari hasil wawancara yang didapatkan sebagian responden mengatakan ragu-ragu dalam menggunakan KB Vasektomi, hal ini disebabkan karena masih kurang didapatkan pengguna KB Vasektomi yang dijadikan sebagai contoh, ini juga didukung oleh kurangnya fasilitas yang mendukung tentang penggunaan KB Vasektomi, kurangnya tenaga kesehatan yang ahli.

Hal ini sesuai dengan teori yang didapat dari Hanafi (2004) dalam Nining (2015), bahwa takut adalah suatu mekanisme respons terhadap suatu stimulus tertentu seperti rasa sakit atau ancaman bahaya, khawatir adalah pandangan terhadap keadaan dan persepsi yang tidak ia sukai harus ia ikuti, rasa takut/khawatir meliputi beberapa hal yaitu; 1. rasa takut/khawatir (trauma tubuh) seperti: berkurangnya kekuatan fisik tubuh, rasa lelah, insomnia, sakit kepala, depresi, berat badan menurun, 2. Rasa takut (trauma seks) seperti libido menurun dispareunia, 3. Rasa takut/khawatir (trauma keluarga) seperti : rasa takut akan kehilangan anak terutama di daerah/negara dengan mortalitas anak yang tinggi, 4. Rasa takut/khawatir (trauma moral) seperti : adanya konflik yang berhubungan dengan agama dan kebudayaan, 5. Rasa takut/khawatir (trauma kelompok) seperti pengaruh kekuasaan atau kedudukan yang

menurun dalam kehidupan masyarakat yang menyangkut kelompok keagamaan, sosio ekonomi atau etnic.

Asumsi peneliti bahwa rasa takut/khawatir dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan, yang disebabkan ketidak tahuan tentang KB Vasektomi, manfaat setelah menggunakan KB Vasektomi, karenanya ia masih merasa ragu, takut/khawatir setelah menggunakan KB Vasektomi akan terjadi sesuatu hal yang tidak dia inginkan. Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nining (2015) dan Yeanni (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat pria terhadap penggunaan alat kontrasepsi KB MOP di wilayah kerja Puskesmas Tabongo menyatakan ada hubungan bermakna antara rasa takut/khawatir dengan minat pria dalam menggunakan KB Vasektomi dengan nilai  $p=0,00$   $\alpha=0,05$ .

### 3. Hubungan Dukungan Istri dengan Minat Pria Dalam Penggunaan KB Vasektomi

Uji statistik Chi-Square dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan istri dengan minat pria dalam penggunaan KB Vasektomi. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari ChiSquare didapatkan nilai  $pValue= 0,000$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha= 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan istri dengan minat pria dalam menggunakan KB Vasektomi Di' Wilayah Kerja Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo. Pada penelitian ini terdapat 90 responden (92,8 %) yang tidak mendukung, dan yang minat dalam penggunaan KB Vasektomi tidak ada, responden yang mendukung sebanyak 7 orang (7,2%) dan yang tidak minat terhadap penggunaan KB Vasektomi (0%), sebanyak 7 orang (7,2%) yang minat dalam penggunaan KB Vasektomi.

Kurangnya minat terhadap penggunaan KB Vasektomi ini disebabkan karena kurangnya dukungan istri mereka takut apabila pikiran mereka suatu saat berubah ingin punya anak lagi namun susah untuk mendapatkan keturunan kembali, hal ini juga didukung oleh beberapa pendapat responden yang mengatakan bahwa

hanya perempuan saja yang seharusnya menggunakan KB bukan pria.

Menurut Green (2000) dalam Yeanni (2013), bahwa faktor keluarga termasuk istri merupakan salah satu faktor reinforcing seseorang dalam melakukan tindakan. Namun tidak selamanya faktor reinforcing ini bersikap positif namun ada juga yang bersifat negatif tergantung perilaku orang yang kita jadikan panutan, dalam hal ini perilaku istri. Pentingnya dalam hal pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan selama ini harus mendapatkan persetujuan dari istri terlebih dahulu.

Asumsi peneliti bahwa alam kaitan ini dukungan istri merupakan pengaruh yang positif terhadap keputusan suami untuk partisipasi dalam penggunaan KB Vasektomi, namun sikap istri yang kurang mendukung dalam penggunaan KB Vasektomi cenderung lebih kecil, dukungan istri kepada suami diharapkan dapat memberikan masukan kepada suami bahwa persepsi masalah ber-KB bukan hanya masalah urusan wanita saja. Tradisi yang masih melekat selama ini adalah bahwa laki-lakilah yang sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan sebagai kepala keluarga.

Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nining (2015) dan Yeanni (2013) tentang faktor yang menyebabkan rendahnya ketidak ikut sertaan pria dalam berKB, menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan istri dengan minat pria dalam penggunaan KB Vasektomi dengan nilai  $p= 0,000$  dan nilai  $\alpha=0,05$ .

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari analisa dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan, rasa takut dan dukungan istri terhadap minat pria dalam penggunaan KB Vasektomi di wilayah kerja puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan umur pria yang terbanyak berkisar 30-39 tahun yaitu sebanyak 61 responden (62,9%). Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak yang terbanyak 3-5 anak yaitu 93 responden (95,9%). Karakteristik responden

berdasarkan pendidikan yang terbanyak pendidikan SD yaitu 36 responden (23,2%).

2. Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 68 responden (70,1%), sebanyak 29 responden (29,9%) berpengetahuan baik. Karakteristik responden menurut rasa takut sebanyak 90 responden (92,8%) memiliki rasa takut, sebanyak 7 responden (7,2%) tidak merasa takut. Karakteristik responden menurut dukungan istri sebanyak 90 responden (92,8%) tidak mendukung, sebanyak 7 responden (7,2%) memberikan dukungan terhadap penggunaan KB Vasektomi.
3. Ada hubungan antara pengetahuan terhadap kurangnya minat pria dalam menggunakan KB Vasektomi di wilayah kerja Puskesmas Tilango Kab. Gorontalo dengan nilai P value = 0,001.
4. Ada hubungan antara rasa takut terhadap kurangnya minat pria dalam menggunakan KB Vasektomi di wilayah kerja Puskesmas Tilango Kab. Gorontalo dengan nilai P value= 0,000.
5. Ada hubungan antara dukungan istri terhadap kurangnya minat pria dalam menggunakan KB Vasektomi di wilayah kerja Puskesmas Tilango Kab. Gorontalo dengan nilai P value=0,000.

#### **Saran**

1. Bagi Masyarakat  
Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi penambahan pengetahuan masyarakat tentang apa itu KB Vasektomi dan semoga bisa merubah pola pikir pria tentang KB pria.
2. Untuk Intansi terkait  
Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang KB Vasektomi dan dapat memberikan penyuluhan tentang KB Pria lebih baik serta memberikan informasi baru kepada masyarakat.
3. Untuk Peneliti selanjutnya  
Dapat dijadikan referensi baru dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran tenaga kesehatan, budaya, fasilitas pelayanan dengan minat pria dalam ber-KB.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Affandi et al. 2014. Buku Panduan Praktik Pelayanan Kontrasepsi (Edisi Ketiga). Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- BKKBN, 2008. Program KB di Indonesia. Diakses di <http://www.bkkbn.go.id>, 5 November 2017
- BKKBN. Rencana Strategis Program Keluarga Berencana Nasional. Jakarta; 2013.
- BKKBN. Program KB Nasional. Yogyakarta; 2013.
- BBKBN Kab. Gorontalo, 2017 Partisipasi Pria Dalam KB Kabupaten Gorontalo Masih Rendah. Gorontalo
- BKKBN, 2013 Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Diakses di <http://www.bkkbn.go.id/>, 5 November 2017
- Budiman. 2011. Penelitian kesehatan Buku pertama. Refika aditama. Bandung Depkes RI. Profil Kesehatan 2012. Jakarta; 2013.
- Nining U. Suaib, 2015. Faktor faktor yang mempengaruhi kurangnya minat pria terhadap penggunaan alat kontrasepsi KB MOP di wilayah kerja puskesmas Tabongo Kabupaten Gorontalo
- Sulistiyawati A. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- Susi Ermawati. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga berencana (KB) pria dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana di wilayah kerja puskesmas sedayu
- WHO, 2014. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan dengan metode Snowball Trhoving tentang kontrasepsi hormonal pada pasangan usia subur non akseptor kb di pucangan

puskesmas kartasura kabupaten Sukoharjo.  
Jurnal Keperawatan, Volume 9, Nomor 2, (1-9)

Yeanni Herlinda. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan istri dengan Ketidak ikut sertaan suami dalam menggunakan kontrasepsi MOP diwilayah UPTD pontianak 2013. Jurnal Keperawatan, Volume 11, Nomor 9, (1-11)